

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMAN 4 KOTA JAMBI

Lutfiatul Azizah¹, Rasimin², Yulianti³

¹Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
E-mail: Lutfiatulazizah2017@gmail.com

²Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
E-mail: Rasimin.fkip@unja.ac.id

³Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
E-mail: Yulianti@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari fenomena lapangan yang ada di SMA Negeri 4 Kota Jambi yang disebarkan kepada 42 siswa sebagai sampel, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal orang tua siswa, mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa, mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa. Metode penelitian menggunakan uji persentase, uji normalitas, linearitas dan korelasi. Adapun hasil penelitian uji korelasi komunikasi interpersonal (X) berada pada klasifikasi tingkat tinggi sebesar 78,5%. dan kepercayaan diri (Y) berada pada klasifikasi tingkat tinggi sebesar 70,1%. Hasil uji korelasi sebesar 0,517 yang mana hasil r hitung $> 0,05$, sehingga H_a diterima H_o ditolak

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri.

Abstrack

This research is based on field phenomena at SMA Negeri 4 Jambi City which was distributed to 42 students as a sample, which aims to determine the level of interpersonal communication between parents of students, determine the level of student self-confidence, and determine the relationship between interpersonal communication and student self-confidence. The research method uses percentage tests, normality tests, linearity and correlation. The research results of the interpersonal communication correlation test (X) are at a high level of classification at 78.5%. and self-confidence (Y) is at a high level classification of 70.1%. The correlation test result is 0.517, where the calculated r result is > 0.05 , so H_a is accepted, H_o is rejected.

Keywords: Interpersonal Communication, Self-Confidence.

PENDAHULUAN

Manusia sangat memerlukan relasi antar manusia yang harmonis. Keharmonisan tersebut salah satunya dalam dibangun dengan komunikasi, dimana dalam hubungan ini terdapat pesan-pesan yang

perlu dimaknai untuk mendapatkan perlakuan yang bisa membangun keharmonisan. Manusia memiliki keterbatasan dalam mengatasi keterbatasan tersebut manusia harus membangun hubungan dengan orang lain. Hubungan

yang baik muncul dengan membuka diri kepada orang lain. (Liliweri, 2015) menyebutkan membuka diri adalah awal dari kontak interpersonal, relasi pertama yang menghubungkan seseorang dengan orang lain. Membangun hubungan dan interaksi tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. (Yulianti, 2023) menjelaskan komunikasi adalah proses interaksi seseorang dengan orang lain yang bertujuan untuk membangun kebersamaan, mencapai tujuan bersama, dan saling memahami satu sama lain. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu makna yang identik atau serupa dengan makna yang dimaksud oleh komunikator arti Luas (Rahmawati dalam Yulianti 2023)

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi anak. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan yang dikenal oleh anak terlebih dahulu sebelum mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai lingkungan utama tumbuh kembang anak, peran orang tua dalam membentuk perilaku anak sangatlah penting. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting dalam sebuah keluarga. Dikarenakan Komunikasi dapat membawa perubahan kepada setiap individu (Yulianti, 2023). Terutama untuk mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Ada berbagai macam komunikasi salah satunya komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai cara bertukar informasi baik secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih dalam membentuk suatu hubungan timbal balik. Keharmonisan dalam keluarga salah satunya di bangun melalui komunikasi dan interaksi. Keluarga yang harmonis akan membentuknya lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Menurut (Jalaludin, 2015) komunikasi Interpersonal dinyatakan efektif apabila pertemuan

komunikasi menunjukkan hal yang menyenangkan bagu komunikan.

Ada beberapa aspek komunikasi interpersonal Menurut DeVito (dalam Dyatmika, 2021: 49-50) agar komunikasi interpersonal mampu melangkah dengan efektif yaitu berfikir positif, keterbukaan, dukungan, kesetaraan dan empati. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat menciptakan kebersamaan, dan keharmonisan hubungan antar manusia. Dengan begitu akan timbul rasa saling percaya satu sama lain, saling mendukung, berempati, serta terciptanya aura positif antara pengirim dan penerima pesan (Badawi, 2021)

Pada usia remaja ini biasanya anak dihadapi oleh tantangan-tantangan sebagai proses dalam membentuk karakter dalam dirinya. Menurut Angelis, 2003 dalam (Dewi et al., 2013). Proses pembentukan kepercayaan diri yang pertama adalah terbentuknya kepribadian sesuai dengan tahap perkembangannya, yang kedua pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dalam dirinya, yang ketiga yaitu melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilalui dan yang terakhir keyakinan dan tekad dalam melakukan sesuatu agar tujuan hidupnya tercapai. Menurut (Mildawani, 2014) aspek-aspek dalam kepercayaan diri adalah keyakinan, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Pada masa perkembangan diusia remaja, anak sering kali bertanya-tanya apa kemampuan yang ia miliki. Manusia memiliki potensi tersembunyi dalam dirinya yang sering kali tidak diketahui oleh manusia itu sendiri namun sering diketahui oleh orang lain atau manusia memiliki rasa ketidak-percayaan terhadap kemampuan pada dirinya sehingga membutuhkan orang lain dalam menumbuhkan kepercayaan tersebut, salah satu cara yang harus ia tempuh adalah dengan membuka diri pada orang lain agar orang lain juga dapat mengetahui dan bisa mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya. Tidak sedikit remaja yang merasa kurang percaya diri baik dalam

bentuk fisik, IQ, maupun kemampuan dalam suatu hal tertentu yang orang miliki namun dapat tidak ia miliki. Kepercayaan diri remaja ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua.

Menurut Jhon M. Ortiz dalam (Tanjung & Amelia, 2017) percaya diri adalah percaya akan kemampuan sendiri dan mampu mengandalkan diri sendiri. (Hasmainy, 2014) menjelaskan seseorang yang merasa aman dan percaya diri disebabkan karena banyak bersikap positif terhadap dirinya sendiri dan dapat menerima dan juga banyak bersikap positif terhadap orang lain, sedangkan orang dengan penerimaan diri rendah merasa tidak aman terhadap kebaikan, merasa tidak aman terhadap orang lain, secara psikologis dan bermusuhan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Taylor dkk (Sudardjo dan purnamaningsih, 2003: 69) menyatakan bahwa orang yang percaya diri memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Secara logis, orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebaliknya, orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah memiliki hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. (Tanjung & Amelia, 2017) menjelaskan ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain: Selalu bersikap tenang dalam melakukan sesuatu, memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di SMA Negeri 4 Kota Jambi dengan melakukan wawancara kepada guru BK dan wali kelas X Fase E mengenai kepercayaan diri siswa. Guru BK dan wali kelas mengatakan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi berbeda-beda, dimana ada beberapa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan yang rendah namun

ada juga yang tinggi. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah seperti kurang yakin atas kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dimana siswa tersebut takut salah atas tugas yang dikerjakannya, malu ketika disuruh maju oleh guru untuk mengerjakan soal dipapan tulis, siswa sering diam saat proses belajar, kemudian siswa sering sekali takut untuk menjawab pertanyaan dari guru dikarenakan merasa jawabannya salah sehingga mengurungkan niatnya untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Adanya siswa kurang optimis yakni jika mengalami suatu masalah mudah menyerah dengan permasalahan tersebut dan tidak mau berusaha, sulit menerima kekurangan yang ada pada dirinya, kurangnya motivasi untuk belajar. Terkadang siswa kurang bertanggung jawab dalam belajar seperti tidak mengerjakan tugas dan sering terlambat untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dari waktu yang sudah ditentukan dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai yang akan diperolehnya. Adanya siswa yang kurang memiliki pikiran rasional seperti kurang bisa menerima konsekuensi atas sesuatu yang telah diputuskan dan dilakukan dan siswa tidak memperkirakan resiko apa saja yang bisa terjadi jika siswa melakukan perbuatan yang dilakukannya seperti siswa tidak mengerjakan tugas, dimana siswa tersebut tidak memikirkan dan memperkirakan apa yang terjadi jika tidak mengerjakan tugas. Dari wawancara dengan wali kelas peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor dari hubungan antara orang tua dan anak.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang telah peneliti paparkan dilatar belakang yaitu dengan judul “Hubungan Komunikasi interpersonal dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi”.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan pada penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal

dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi.

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa.

METODE

Metode penelitan yang digunakan dalam penelitan ini adalah pendekatan kuantitatif. Sutja (2017: 62) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif biasanya menguji teori, menggunakan instrumen (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah komunikasi orang tua dan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 4 Kota Jambi yang berjumlah 431 orang siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 42 siswa.

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk menghimpun data dari lapangan (Sutja, 2017:73): observasi, wawancara, dan kuesioner atau angket.

Pada peneitian ini menggunakan teknik analisis data, yaitu:

- **Uji persentase**

Uji persentase digunakan untuk melihat besar kecilnya frekuensi dari jawaban responden. Sudja, ddk. (2017: 103) menjelaskan bahwa, persentase bisa dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dihitung

fb = Jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = Banyak data/ subjek

i = Banyaknya item/ soal

bi = Bobot idea

Tabel 1 Kriteria Penafsiran Persentase

No	Persentase	Tingkatan
1	89-100	Sangat Tinggi
2	60-88	Tinggi
3	41-59	Sedang
4	12-40	Rendah
5	<12	Sangat Rendah

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data memprasyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dalam teknik statistik. Uji normalitas penelitian ini menggunakan alat uji atau sampel *Kolomogorov Smirnov* (K-S), dihitung dengan bantuan SPSS Statistik 25 uji (K-S) ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu.

- **Uji Linearitas**

Uji Linearitas sesungguhnya adalah untuk menganalisis apakah kedua variabel memiliki keterkaitan yang searah atau tidak. Kedua data dikatakan linear apabila penambahan pada variabel X akan menyebabkan perubahan yang konstan dan searah pada variabel Y (Sutja, dkk, 2017: 216).

- **Uji Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban tentatif terhadap sesuatu masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis dilakukan untuk menghitung korelasi variabel X dan Y dalam penilaian ini menggunakan rumus *product moment* dengan formula menurut (Sutja, 2017) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

Rxy = korelasi yang dicari

n = Jumlah Responden

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh dari Vx

$\sum y$ = jumlah skor yang diperoleh dari Vy

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat setiap skor Vx

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat setiap skor Vy
 XY = Perkalian antara X dan Y

Tabel 2 Kriteria penafsiran korelasi

No.	Korelasi	Penafsiran
1.	0,00 - 0,20	Korelasi kecil : hubungan hampir dapat diabaikan
2.	0,21 – 0,40	Korelasi rendah : hubungan jelas tetapi kecil
3.	0,41 – 0,70	Korelasi sedang : hubungan memadai
4.	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi : hubungan besar
5.	0,91 – 1,00	Korelasi sangat tinggi : hubungan sangat erat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Komunikasi Interpersonal

Penyebaran angket variabel komunikasi interpersonal diberikan ke 42 responden. Jumlah pernyataan angket sebanyak 22 item.

Tabel 3 Persentase Per Indikator

No	Indikator	Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Berpikir Positif (3)	15	15	10	553	13,1	87,7	Tinggi
2	Keterbukaan (6)	30	30	12	937	22,3	74,3	Tinggi
3	Dukungan (5)	25	20	11	684	16,2	81,4	Tinggi
4	Kesetaraan (5)	25	25	9	797	14,8	75,9	Tinggi
5	Empati (4)	20	20	9	657	15,6	78,2	Tinggi
Jumlah		115	110	51	3628	16,4	78,5	Tinggi

Hasil tabel di atas diketahui bahwa tingkat komunikasi interpersonal orang tua siswa SMAN 4 Kota Jambi secara keseluruhan berada pada tingkat “Tinggi” dengan persentase 78,5%. Kemudian, analisis data terlihat bahwa indikator berpikir positif berada pada tingkat tinggi sebesar 87,7%, sedangkan pada indikator keterbukaan berada pada tingkat tinggi sebesar 74,3%, persentase pada indikator dukungan berada pada tingkat tinggi sebesar 81,4%, untuk indikator bertanggung jawab berada pada tingkat tinggi sebesar 75,9% dan persentase pada indikator rasional berada pada tingkat tinggi sebesar 78,2%.

2. Deskripsi Kepercayaan Diri

Penyebaran angket variabel kepercayaan diri diberikan ke 42 responden. Jumlah pernyataan angket kepercayaan diri sebanyak 21 item. Kemudian data angket tersebut di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 4 Persentase Per Indikator

No	Indikator	Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Kayakinan (5)	25	22	5	675	16	64,2	Tinggi
2	Optimis (5)	25	25	13	796	18,9	75,8	Tinggi
3	Obyektif (3)	15	15	5	482	11,4	75,5	Tinggi
4	Bertanggung Jawab (4)	20	18	1	618	12,2	61,6	Tinggi
5	Rasional (4)	20	19	9	626	14,9	74	Tinggi
Jumlah		100	99	33	3197	14,6	70,1	Tinggi

Tabel di atas diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMAN 4 Kota Jambi berada pada tingkat “tinggi” dengan persentase 70,1%. Kemudian, analisis data terlihat pada indikator keyakinan berada pada tingkat tinggi sebesar 64,2%, sedangkan indikator optimis sebesar 75,8%, indikator obyektif berada pada tingkat tinggi sebesar 75,5%, indikator bertanggung jawab berada pada tingkat tinggi dengan persentase sebesar 61,6% dan untuk persentase pada indikator rasional sebesar 73,1% dengan tingkat tinggi.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Tabel 5 Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	816,260,371
Most Extreme Differences	Absolute	0,109
	Positive	0,068
	Negative	-0,109
Kolmogorov-Smirnov Z		0,705
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,703
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel di atas hasil output SPSS diketahui bahwa tingkat signifikan asyintorik kedua variabel adalah 0,703. Sesuai dengan kriteria yang telah

dipaparkan, disimpulkan nilai residual berdistribusi normal karena $0,703 > 0,05$.

2. Uji Linear

Tabel 6 Output SPSS Uji Linear

ANOVA Table							
			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Komunikasi Interpersonal	Between Groups	(Combined)	3.186,976	27	118,036	3,045	0,016
		Linearity	997,891	1	997,891	25,744	0,000
		Deviation from Linearity	2.189,085	26	84,196	2,172	0,066
	Within Groups		542,667	14	38,762		
	Total		3.729,642	41			

Hasil output analisis data diperoleh nilai *sig linearity* yaitu 0,000. Artinya $0,000 < 0,05$, sesuai dengan kriteria maka dari hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang linear antara variabel komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa.

3. Uji Korelasi

Hasil output, diperoleh komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri terdapat koefisien korelasi sebesar 0,517 dengan *sig* 0,000. Hasil mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri dengan korelasi sedang (**hubungan yang memadai**), dikarenakan nilai *r* hitung dari hasil uji korelasi berada pada rentang nilai koefisien korelasi adalah 0,41-0,70.

Tabel 7 Output SPSS Uji Korelasi

Correlations			
		Komunikasi Interperson	Kepercayaan Diri
Komunikasi Interperson	Pearson Correlation	1	.517(**)
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	42	42
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.517(**)	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar SMA Negeri 4 Kota Jambi dengan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa di kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi.

1. Komunikasi Interpersonal

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal (X) berada pada klasifikasi tingkat tinggi dengan persentase 78,5%. Prokrastinasi akademik terdiri dari 5 indikator dengan tingkat persentase dan klasifikasi berbeda, indikator berpikir positif berada pada tingkat tinggi sebesar 87,7%, pada indikator keterbukaan berada di tingkat tinggi sebesar 74,3%, persentase pada indikator dukungan berada pada tingkat tinggi sebesar 81,4%, untuk indikator bertanggung jawab berada pada tingkat tinggi sebesar 75,9% dan persentase pada indikator rasional berada pada tingkat tinggi sebesar 78,2%.

Salah satu cara meningkatkan keharmonisan yaitu melalui interaksi dan komunikasi, dengan terjalannya hubungan tersebut terdapat amanat atau nasehat yang perlu diterjemahkan guna mendapatkan kaidah-kaidah yang bisa membangun keharmonisan. Trenholm dan Jensen dalam (Liliweri, 2015) komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi pasangan dimana ada dua individu yang berbagi peran sebagai pengirim dan penerima, kemudian menjadi terhubung melalui aktifitas dan saling menciptakan makna. Menurut DeVito (dalam Dyatmika, 2021: 49-50) agar komunikasi interpersonal mampu melangkah dengan efektif dengan cara berfikir positif, keterukaan, dukungan, kesetaraan dan empati. Secara umum komunikasi interpersonal orang tua siswa SMA Negeri 4 Kota Jambi berada pada tingkat tinggi dengan persentase sebesar 78,5% yang berarti komunikasi yang telah

ada sudah terjalin dengan bagus dan bisa lebih ditingkatkan lagi.

2. Kepercayaan Diri

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kepercayaan diri (Y) berada pada klasifikasi tingkat tinggi dengan persentase dengan persentase 70,1%. Kepercayaan diri terdiri dari 5 indikator dengan tingkat persentase dan klasifikasi berbeda, indikator keyakinan berada pada kategori tinggi sebesar 64,2%, sedangkan indikator optimis sebesar 75,8%, indikator obyektif berada pada kategori tinggi sebesar 75,5%, indikator bertanggung jawab berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 61,6% dan untuk persentase pada indikator rasional sebesar 73,1% dengan kategori tinggi.

Kepercayaan diri adalah suatu aspek penting dalam kehidupan pribadi seseorang. Pada kenyataannya setiap orang memiliki rasa percaya diri. Namun, ada beberapa orang yang masih merasa tidak percaya diri akan kemampuan pada dirinya. Menurut Jhon M. Ortiz (2002: 114) dalam (Tanjung & Amelia, 2017) percaya diri adalah percaya akan kemampuan sendiri dan mampu mengandalkan diri sendiri. Menurut (Dewi et al., 2013) rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Ada beberapa aspek yang menandai seseorang yang memiliki rasa percaya diri menurut (Mildawani, 2014) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional. Secara umum kepercayaan diri siswa SMA Negeri 4 Kota Jambi berada pada tingkat tinggi dengan persentase sebesar 70,1% yang berarti kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa sudah bagus dan hal tersebut bisa ditingkatkan lagi agar lebih baik.

3. Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa

Variabel komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki hubungan yang berada pada rentang nilai koefisien korelasi adalah 0,41-0,70 atau korelasi sedang (hubungan yang memadai). Berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,517, maka penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar sebesar 0,517.

Maka dapat dibuktikan bahwa komunikasi interpersonal orang tua siswa memiliki hubungan dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua maka semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa saat proses belajar. Secara logis, orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebaliknya, orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah memiliki hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Seseorang yang merasa aman dan percaya diri disebabkan karena banyak bersikap positif terhadap dirinya sendiri dan dapat menerima dan juga banyak bersikap positif terhadap orang lain, sedangkan orang dengan penerimaan diri rendah merasa tidak aman terhadap kebaikan, merasa tidak aman terhadap orang lain, secara psikologis dan bermusuhan kepada orang lain (Hasmainy, 2014). Sedangkan menurut Taylor dkk (Sudardjo dan purnamaningsih, 2003: 69) menyatakan bahwa orang yang percaya diri memiliki sikap positif dan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan pribadi seseorang.

Sama halnya dengan DeVito (dalam Dyatmika, 2021: 49-50) menyatakan salah satu langkah komunikasi interpersonal yang efektif yaitu berpikir positif (Positiveness) dikarenakan ketika

seseorang melakukan komunikasi interpersonal amat penting untuk berpikiran positif dengan lawan bicara. Penerima pesan juga harus berpikiran positif terhadap penerima pesan. Jika seseorang memiliki pikiran negatif terlebih dahulu, maka pesan yang disampaikan hanya akan diperlakukan sebagai kebohongan dan tipuan, tidak peduli seberapa baik dan benarnya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pemikiran negatif terhadap penerima pesan, maka yang terjadi adalah pesan yang akan disampaikan tidak didengarkan oleh penerima pesan.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa memiliki korelasi yang berada pada kategori sedang, artinya kepercayaan diri tinggi yang dimiliki oleh siswa dikarenakan adanya komunikasi interpersonal yang tinggi dan akan berdampak baik pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Begitupun sebaliknya apabila komunikasi interpersonal yang terjalin rendah maka kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa akan rendah juga dan berdampak pada proses belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang sudah diperoleh dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Tingkat komunikasi interpersonal guru BK di SMA Negeri 4 Kota Jambi berada pada kategori tinggi sebesar 78,5% yang berarti tingkat komunikasi interpersonal pada kategori tinggi. (2) Tingkat kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi berada pada kategori tinggi sebesar 70,1% jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa pada tingkat tinggi. (3) Hasil analisis korelasi terdapat hubungan signifikan ke arah positif antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Nilai

signifikansi yang di peroleh $0,000 < 0,05$ hubungan komunikasi interpersonal siswa dengan kepercayaan diri siswa ini dibuktikan dengan hasil r hitung 0,517 yang berada pada rentang nilai koefisien korelasi adalah 0,41-0,70 hasil terdapat hubungan yang positif dengan korelasi sedang (hubungan yang memadai).

REFERENSI

- Badawi, M. A. B. A., & Rahadi, D. R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 123-137.
- Dewi, D. M., Supriyo, & Suharso. (2013). *Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4), 9–16. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Dyatmika, T. (2021). *ilmu komunikasi*. zahir publishing.
- Hasmainy, B. (2014). *hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja*. volume 06, 1–7.
- Jalaludin, R. (2015). *psikologi komunikasi*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Liliwari, A. (2015). *komunikasi antar personal*. PT Adhitya Andrebina Agung.
- Mildawani, T. (2014). *Membangun Kepercayaan Diri*. Lestari Kiranatama.
- Sutja, a. dkk. (2017). *penulisan skripsi untuk prodi bimbingan dan konseling*. penerbit wahana resolusi.
- Yulianti, Y., & Astuti, M. T. (2023). Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4609-4617.
- Yulianti, Y., Fitriani, R., & Khairunisa, H. (2023). Komunikasi Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7406-7413.

- Yulianti, Y, Rosantika, M. T., & Susanti, M. (2023). Identifikasi Pola Komunikasi Dalam Keluarga Broken Home. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6508-6516.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2-6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>